

“BATIK SEODIRMAN” SEBAGAI ICON INDUSTRI KREATIF KHAS DESA PAKIS BARU

Sugiyono¹, Sumiati², Puryanti³, Linasari⁴, Hadi Siswanto⁵

¹sugiyonopacitan@gmail.com

^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Pacitan

Abstract: Pakis Baru village was located in Nawangan subdistrict, Pacitan regency. Pakis Baru has a historical tourist so-called General Sudirman Monument. This monument was such a strong and magnetic attraction for tourists. But, this attraction can not be optimally used by the local community. In this case, the team of Students' creativity program for community service (PKM-M) STKIP PGRI Pacitan had the idea to create and socialised batik with pace motive and General Sudirman Monuments. Basically, the purposes of these activities were: (1) conserving the history of General Sudirman in Pakis Baru village; (2) providing the new skills, and 3) empowering people at the tourist sites to have creativity in batik. This activity is done by providing socialisation and guidance, with the following steps: (1) program socialisation, (2) procurement of equipment and materials, and 3) batik training. Finally, the results achieved in this activity were: (1) 100% participants reached the understanding of batik as the result of batik training; (2) 80% skills were mastered by the participants; and (3) the community had been active in batik training. The result of such creativity was expected to become a new icon in the tourist village especially in Pakis Baru village and open up employment as well as income in surrounding community. Moreover, the team of PKM-M Batik Sudirman had made the variety of media socialisation, those were: (1) the banner and x-banner, (2) the facebook group of Batik Sudirman Pacitan, 3) publicity through radio and 4) the local newspaper.

Keywords: Pakis Baru village, batik, monument, Sudirman.

Abstrak: Desa Pakis Baru terletak di Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Desa Pakis Baru memiliki objek wisata sejarah yaitu Monumen Jendral Soedirman. Objek wisata ini memiliki daya tarik yang kuat bagi para wisatawan akan tetapi objek wisata ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Dalam hal ini tim PKM-M STKIP PGRI Pacitan memiliki ide untuk membuat dan mengadakan pelatihan membatik di Desa Pakis Baru dengan motif pace dan Monumen Jendral Soedirman. Tujuan kegiatan pelatihan membatik ini antara lain: 1) untuk melestarikan sejarah Jendral Soedirman di Desa Pakis Baru, 2) memberikan keterampilan baru, dan 3) memberdayakan masyarakat di lokasi wisata tersebut agar memiliki kreativitas dalam membatik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan

pendampingan, dengan tahapan: 1) Sosialisasi Program, 2) Pengadaan Alat dan Bahan, dan 3) Pelatihan Pembuatan Batik. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini meliputi: 1) pemahaman peserta pelatihan membuat batik telah mencapai 100%, 2) Keterampilan yang dikuasai peserta dalam membuat batik sebanyak 80%, serta 3) masyarakat telah berperan aktif dalam pelatihan membuat batik. Hasil kreativitas tersebut diharapkan dapat menjadi *icon* baru di lokasi wisata Desa Pakis Baru serta dapat membuka lapangan kerja dan dapat menambah penghasilan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, tim PKM-M Batik Soedirman telah membuat berbagai media sosialisasi, antara lain: 1) baner dan x-baner, 2) pembuatan group Facebook Batik Soedirman Pacitan, 3) melakukan publikasi melalui radio, dan 4) publikasi melalui Koran lokal.

Kata Kunci: Pakis Baru, Batik, Monumen, Soedirman.

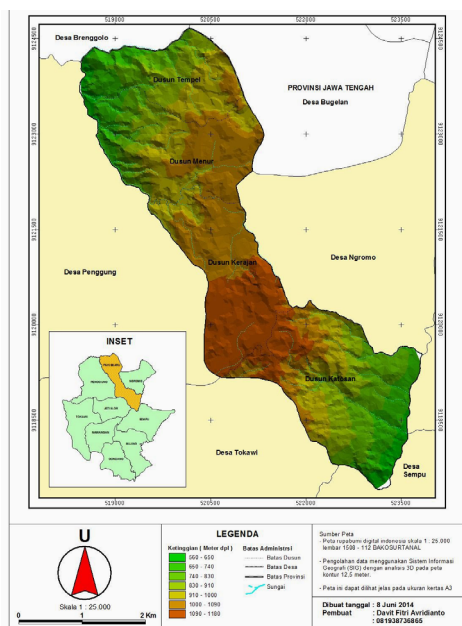
PENDAHULUAN

Desa Pakis Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nawangan, yang berjarak 56 kilo meter dari Ibukota Kabupaten Pacitan. Secara geografis, Desa Pakis Baru terletak antara 500-1118 meter diatas permukaan laut, sehingga udara disana sangat sejuk. Desa Pakis Baru merupakan dataran tertinggi di Pacitan (Diana, 2010: 5). Peta topografi Desa Pakis Baru(Avridianto, 2014) adalah sebagai berikut.

Desa Pakis Baru memiliki dua potensi wisata, yakni situs sejarah dan museum. Situs sejarah tersebut adalah Rumah Bekas Markas dan Monumen Jendral Soedirman. Kedua situs sejarah tersebut merupakan ikon sejarah sekaligus sebagai daya tarik wisatawan. Monumen Jendral Soedirman didirikan sebagai bentuk penghargaan sekaligus untuk mengenang jasa Jendral Soedirman dalam memimpin perang Gerilya di Desa Pakis Baru. Monumen tersebut terletak di Gunung Gandrung di Dusun Menur.

Dari sisi ekonomi, objek wisata Monumen Jendral Soedirman belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Desa Pakis Baru. Padahal Monumen Jendral Soedirman sangat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembuatan cinderamata. Salah satu cinderamata yang berpeluang besar untuk menembus pasaran adalah Batik lokal asli Desa Pakis Baru. Mengingat batik sedang menjadi *Trends Fashion* di era globalisasi ini.

Batik merupakan kesenian khas Indonesia yang telah berabad-abad lamanya hidup dan berkembang di masyarakat, hingga merupakan salah satu bukti peninggalan budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Batik sebagai salah satu seni



Gambar 1. Peta Desa Pakis Baru

tradisional Indonesia tidak dibuat semata-mata hanya untuk keindahan saja akan tetapi juga berfungsi sebagai sandang/busana sehari-hari, untuk keperluan upacara adat, tradisi, kepercayaan agama, serta status sosial masyarakat itu sendiri.

Selama ini batik lokal asli Desa Pakis baru dijadikan kegiatan sampingan saja oleh masyarakat. Hal ini karena kurang pemahaman dalam mengelola usaha Batik. Semestinya jika batik ini dikelola dengan baik dapat menjadi maskot cinderamata di lokasi wisata tersebut. Potensi inilah yang tidak disadari oleh warga masyarakat Desa Pakis Baru, sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pemberian pengetahuan (wawasan) mengenai pentingnya memanfaatkan kreativitas seni membatik yang mereka miliki. Dengan demikian hasil kreativitas tersebut dapat menjadi *icon* baru di lokasi wisata Desa Pakis Baru. Dalam hal ini tim PKM-M (Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat) STKIP PGRI Pacitan membuat dan mengadakan pelatihan membatik di Desa Pakis Baru dengan motif pace dan Monumen Jendral Soedirman. Tujuan kegiatan pelatihan membatik ini antara lain: 1) untuk melestarikan sejarah Jendral Soedirman di Desa Pakis Baru, 2) memberikan keterampilan baru, dan 3) memberdayakan masyarakat di lokasi wisata tersebut agar memiliki kreativitas dalam membatik.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan dan pendampingan yang terdiri dari beberapa langkah berikut:

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015 di Balai desa

Pakis Baru dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat Desa Pakis Baru mengenai tata cara membatik yang benar. Sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Pakis Baru dihadiri oleh perangkat desa dan calon peserta pelatihan. Perangkat desa yang diundang yaitu: Kepala Desa Pakis Baru; Ketua Karang Taruna Desa Pakis Baru; Ketua PKK Desa Pakis Baru; Ketua PKK Dusun Menur, Tempel, Katosan, dan Krajan; Kepala Dusun Menur; dan Ketua RT dan RW se-Dusun Menur.

2. Pengadaan Alat dan Bahan

Pengadaan alat dan bahan untuk membatik di beli dari Pasar Ngasem Yogyakarta dan Pacitan, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut: 1). alat, Peralatan yang dibutuhkan dalam proses membatik terdiri dari beberapa jenis, antara lain: kompor batik minyak, canting, wajan/kreweng, gawangan, 2). bahan, bahan utama yang sangat dibutuhkan adalah seperangkat bahan untuk proses pembatikan, yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu: kain, malam/ lilin batik, dan pewarna.

3. Pelatihan Pembuatan Batik

a. Membuat Tim Pelaksana

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pelatihan membatik, perlu membentuk tim pelaksana yang terdiri dari 5 orang. Selain itu, bagi peserta lain di luar tim pelaksana juga diperbolehkan mengikuti pelatihan.

b. Pelatihan Pembuatan Batik

Pelatihan pembuatan batik bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat Desa Pakis Baru mengenai tata cara pembuatan batik yang benar, melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) membatik di kertas, 2) pemolaan 3) membatik, 4) pewarnaan, 5) pelorodan.

c. Monitoring

Kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan pelatihan membatik. Monitoring dilakukan 3 kali sekaligus pelatihan. Adapun hasil monitoring sebagai berikut: 1) tanggal 2 Mei 2015, peserta dalam memahami tata cara membatik, sudah mencapai 50%, misalnya memegang canting, posisi canting saat digoreskan, teknik membatik sudah mulai bagus, 2) tanggal 23 Mei 2015, peserta sudah hampir memahami tata cara membatik, mencapai 80%, teknik membatik sudah benar, cara memegang canting sudah benar dan hasil goresan lilin pada kain sudah bagus. Setelah mengadakan monitoring pada tanggal 19 Juni 2015, peserta dalam menguasai semua materi dan praktek membatik sudah mencapai 100% sesuai target yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil produk yang sudah baik dan peserta sudah mampu mengembangkan keterampilannya tanpa bimbingan dari Tim PKM-M STKIP PGRI Pacitan.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilaksanakan pasca kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan berdasarkan pada pengamatan selama pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan telah berhasil sebanyak 12 kali. Berdasarkan kegiatan monitoring yang telah dilaksanakan tim PKM-M Batik Soedirman dapat disimpulkan bahwa selama pelatihan membatik selalu ada peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam membatik dengan baik dan benar.

e. Proses produksi

Proses produksi ini dilaksanakan setelah diadakan monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dan telah memenuhi syarat tata cara membatik, sehingga proses pembuatan produk dapat dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Dicapai

Secara umum tim PKM-M Batik Soedirman STKIP PGRI Pacitan telah berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik. Secara detail, hasil yang telah dicapai oleh tim PKM-M Batik Soedirman STKIP PGRI Pacitan sebagai berikut:

1. Capaian pemahaman yang dimiliki peserta pelatihan

Berdasarkan evaluasi tim PKM-M Batik Soedirman STKIP PGRI Pacitan, dapat dikalkulasi pemahaman peserta pelatihan membatik telah mencapai 100%. Para peserta sudah dapat membuat produk batik sesuai dengan desain yang diharapkan.

2. Keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan

Keterampilan yang dikuasai peserta dalam membatik sebanyak 80%. Hal ini terlihat dari produk batik yang dihasilkan setelah proses kegiatan pelatihan. Selain itu para peserta juga sudah mampu membuat motif sendiri sesuai imajinasi mereka.



Gambar 2. Keterampilan masyarakat dalam membatik

3. Partisipasi masyarakat dalam pelatihan membatik

Masyarakat Desa Pakis Baru sudah banyak yang berperan aktif dalam kegiatan membatik. Hal ini terlihat dari semangat peserta dalam mengikuti pelatihan dan kemauan masyarakat untuk melestarikan budaya batik serta mengembangkannya sebagai icon wisata, selain itu anak-anak juga antusias mengikuti pelatihan. Dengan demikian masyarakat tidak sekedar mengikuti pelatihan membatik, tetapi juga memperoleh keterampilan baru yang dapat dikembangkan dalam membatik.



Gambar 3. Partisipasi masyarakat

4. Produk yang dihasilkan

Produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat dari hasil proses produksi sudah sesuai dengan target yang diharapkan.



Gambar 4. Corak Batik Soedirman

Potensi Keberlanjutan

1. Keterampilan masyarakat dalam membatik

Setelah Tim PKM-M Batik Soedirman STKIP PGRI Pacitan mengadakan pelatihan membatik secara terus menerus, masyarakat desa pakis baru mempunyai kemampuan dalam mengembangkan keterampilannya sehingga hasil produk yang diperoleh sudah mencapai maksimal.

2. Mitra Produk Batik Soedirman

Tim PKM-M Batik Soedirman bekerja sama dengan mitra mengadakan pameran produksi pada tanggal 18-20 agustus 2015 yang berlokasi di Kecamatan Nawangan, dengan mendirikan stan hasil karya dari proses kegiatan pelatihan selama membatik.

3. Partisipasi masyarakat untuk mengembangkan usaha Batik Soedirman

Masyarakat di Desa Pakis Baru sangat antusias untuk mengembangkan usaha batik soedirman, hal ini terlihat sejak awal kegiatan pelatihan membatik, tidak hanya peserta pelatihan tetapi masyarakat umum juga antusias menyambut kegiatan pelatihan membatik. Sejak dua minggu berjalan peserta yang mengikuti pelatihan semakin bertambah. Kemauan masyarakat semakin besar untuk mengembangkan dan melestarikan batik yang nantinya dapat menjadikan *icon* wisata di Desa Pakis baru dan menjadikan batik Soedirman batik khas Desa Pakis Baru.

4. Menciptakan Industri Rumahan

Dengan pemberian keterampilan bagi masyarakat setempat, sehingga dari keterampilan tersebut masyarakat dapat mengembangkan pembuatan

batik soedirman agar nantinya dapat menciptakan industri rumahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang telah diuraikan di atas, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat peserta pelatihan di Desa Pakis Baru telah mampu memahami tata cara pembuatan batik dengan baik dan benar.
2. Partisipasi masyarakat Desa Pakis Baru semakin antusias untuk melakukan kegiatan pelatihan membatik.
3. Masyarakat Desa Pakis Baru sangat antusias untuk melestarikan budaya batik dan mengembangkannya sebagai *icon* wisata baru Kabupaten Pacitan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Antusiasme masyarakat perlu mendapat dukungan permodalan untuk melanjutkan produksi batik lokal
2. Diharapkan adanya partisipasi dari pihak desa untuk menghimbau masyarakatnya agar sadar untuk melestarikan peninggalan sejarah dan mengembangkan budaya yang sudah ada.
3. Diharapkan adanya dukungan baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat untuk membantu pengembangan usaha batik, sehingga dapat menjadi *icon* industri kreatif khas Desa Pakis Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Davit Fitri Avridianto. 2013. Pakis Baru Village. (online) <http://geof3a.blogspot.co.id/2013/01/profil-desa-pakis-baru.html>. Diakses 19 September 2016.
- Pemerintah Desa Pakis Baru. 2014. Profil Desa Pakis Baru. Pacitan. *Tidak Diterbitkan*.
- Sasa, Diana AV. 2010. *Kepada YTh: Ibu Negara di Istana Merdeka*. Jogjakarta: I:Boekoe.